

IDENTIFIKASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI JATIL REOG PONOROGO PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR

Yaasiinta Nur Andini

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (yaasiinta.20181@mhs.unesa.ac.id)

Suprayitno

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (suprayitno@unesa.ac.id)

Abstrak

Kabupaten Ponorogo memiliki banyak sekali kesenian tradisional satu diantaranya yakni reog Ponorogo. Di dalam reog Ponorogo sendiri terdapat beberapa tarian yang ada didalamnya contohnya yakni tari jatil. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni guna menguraikan implementasi dari tarian tradisional Jatil Reog Ponorogo yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari serta mengeksplorasi semakin dalam terkait beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam tarian tersebut. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan melibatkan metode studi kasus, dikarenakan penelitian ini memiliki maksud guna melakukan eksplorasi kehidupan nyata yang didalam hal ini yakni implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari (tarian Jatil) yang menjadi bentuk introduksi terhadap kebudayaan daerah serta pembiasaan beberapa nilai pendidikan karakter. Penelitian ini melaksanakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, teknik observasi, serta teknik dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan hasil bahwasannya dengan kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari ini peserta didik bisa memahami lebih dalam terkait kesenian tari Jatil yang menjadi satu diantara beberapa kebudayaan daerah yang dipunya oleh Kabupaten Ponorogo. Kontribusi aktif yang dipunya peserta didik didalam terlaksananya ekstrakurikuler kesenian tari (tari Jatil) bisa membekas sebagai kegiatan yang bermakna hingga peserta didik sanggup paham mengenai materi ataupun beberapa gerakan yang dipelajari serta sanggup mengambil beberapa nilai pendidikan karakter didalam tarian tersebut.

Kata Kunci: tari jatil, nilai pendidikan karakter, ekstrakurikuler

Abstract

Ponorogo Regency has many traditional arts, one of which is reog Ponorogo. In Reog Ponorogo itself there are several dances in it, such as the jatil dance. The objective of this study is to figure out the implementation of the Jatil Reog Ponorogo dance as an extracurricular courses choreography behavior and to explore further deeply the character education values contained on the dance. This study employs a case study approach for qualitative research. aims to explore real life, on this case the application of extracurricular dance activities (Jatil dance) as a form of introduction to regional culture and character education values. This research uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this research show that through extracurricular dance activities students can learn more about the art of Jatil dance as one of the regional cultures of Ponorogo Regency. Students' activeness in extracurricular dance activities (Jatil dance) can create meaningful activities so that students capable of understanding the material or movements taught and are able to learn The worth of of character education on the dance.

Keywords: jatil dance, character building, extracurricular.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang paling utama satu diantaranya yakni pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik, dikarenakan karakter merupakan beberapa nilai yang hidup, beberapa nilai yang diwujudkan melalui tindakan, maka pendidikan karakter sering kali disebut sebagai pendidikan nilai. Kepribadian sering disebut yang jadi nilai operasional, ataupun beberapa nilai yang

ditindaklanjuti menjadi perilaku dan tindakan (Zulkarnain, 2019).

Pendidikan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan melindungi anak serta memberikan pertolongan kepada anak untuk tumbuh dewasa. Pendidikan karakter merupakan sebuah nilai dalam pendidikan yang mengajarkan nilai nilai positif dan akan bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang di dalam masyarakat (Fitriana, 2018).

Pada zaman sekarang sering sekali menjumpai siswa sekolah dasar yang berkata kasar ataupun memakai bahasa yang kurang sopan ataupun kotor selama berbincang bersama seseorang yang lebih dewasa ataupun teman sebayanya. Dalam lingkup dunia pendidikan, pendidikan karakter bisa digunakan yang jadi dasar untuk membangun pribadi peserta didik. Budaya di sekolah merupakan sebuah cerminan dari identitas, kepribadian dan gambaran sekolah jika dilihat dari masyarakat.

Pendidikan karakter memiliki tujuan meningkatkan kecakapan yang dimiliki oleh siswa untuk membentuk individu berperilaku baik, membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila, membangun kepercayaan diri, rasa bangga dengan negara, cinta terhadap individu pada warga negara (Kemendiknas dalam Susanti, 2018).

Kata “nilai” berdasar dari Bahasa Latin yakni *valere* dengan arti kuat, berharga serta berguna untuk menilai baik buruknya sesuatu. Nilai adalah sebuah gagasan ataupun ide yang bersifat abstrak berisi pemikiran seseorang, dan merujuk pada hal yang indah, logika benar salah ataupun keadilan dan etika pola perilaku (Fraen dalam Sofyan, 2018). Beberapa nilai pendidikan merupakan beberapa nilai yang memajukan pendidikan ke arah yang lebih unggul dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, serta didapatkan melalui jalannya perubahan sikap dan perilaku dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan melalui jalannya pendidikan.

Kegiatan pengembangan diri yang berupa ekstrakurikuler tari, satu diantaranya tari Jatil Reog Ponorogo. Pembentukan karakter bisa dilaksanakan melalui beberapa cara yakni satu diantaranya dengan kesenian tradisional. Melalui kesenian pendidikan karakter pada anak bisa dilaksanakan serta ditanamkan sejak usia dini. Unsur dari sebuah kebudayaan satu diantaranya adalah kesenian. Kesenian sangatlah berperan vital dalam lingkungan masyarakat dan yang jadi bentuk perwujudan sebuah kebudayaan itu sendiri.

Tarian ialah bentuk ekspresi musikal yang memakai gerakan tubuh manusia dengan irama dan jiwa seni yang menampilkan keindahan dalam setiap gerakannya. Terdapat dua kategori utama dalam tarian, yakni tari kreasi dan tari tradisional. Tarian tradisional menggambarkan warisan budaya yang sudah bertahan dari generasi ke generasi tanpa banyak perubahan. Jenis tarian ini bisa dikelompokkan yang jadi tari rakyat, tari sederhana, dan tari klasik.

Di sisi lain, tarian kreasi baru ialah bentuk tarian yang tidak terikat oleh tradisi dan lebih menitikberatkan pada ekspresi perasaan serta kebebasan. Kebudayaan tari melangkah maju serta meluas searah dengan keseharian manusia, yang mana jika manusia masihlah sanggup bergerak, maka tarian akan lahir serta semakin mengalami perkembangan. Manusia membuat tarian menyesuaikan

pada ekspresi hidup serta juga merupakan ringkasan gerak yang berasal dari lingkungan sekeliling ada.

Kabupaten Ponorogo memiliki banyak sekali kesenian tradisional satu diantaranya yakni reog Ponorogo. Di dalam reog Ponorogo sendiri terdapat beberapa tarian yang ada didalamnya contohnya yakni tari jatil, tari warok, tari klonosewandono, tari bujang ganong dan tari dadak merak ataupun barongan. Dalam sebuah kesenian reog sendiri ada beberapa property yang digunakan contohnya yakni dadak merak, jarit, udheng, celana, samir, bara bara, stagen cinde, eblek, sampur, hem, gulon ter, srempang, dan binggel. Didalam pertunjukan reog sendiri terdapat alat musik untuk mengiringinya contohnya yakni angklungan reog, saron, kempul, bonang babok, dan terompet reog.

Didalam jalannya proses belajar sampai mengajar di Sekolah Dasar terkait penerapan nilai pendidikan karakter tari Jatil Reog Ponorogo bisa dilaksanakan didalam keseharian setiap hari melalui proses pembiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik sendiri. Pendidikan karakter serta implementasinya didalam keseharian setiap hari selain untuk perkembangan serta menguatkan bakat individu, juga memisahkan berbagai pengaruh luar yang bisa membentuk karakter siswa, yang pada akhirnya bisa menggambarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pengembangan beberapa nilai tersebut sangat vital serta pada akhirnya akan membentuk karakter pribadi peserta didik yang mencerminkan kehidupan bangsa yang besar.

Pengembangan diri peserta didik bisa diwujudkan melalui ekstra. Kegiatan ekstra tersebut merupakan beberapa kegiatan peserta didik yang dilaksanakan pada luar jam proses belajar sampai mengajar yang diselenggarakan di lingkungan sekolah ataupun di area luar sekolah guna mengoptimalkan wawasan, mendalami hubungan antarberagam bidang ilmu, distribusi bakat minat, serta yang jadi upaya dalam mengoptimalkan tingkat iman juga taqwa peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman didalam berbangsa serta bernegara, berperilaku baik, dan lain sampai lain.

Nilai didalam keseharian hidup yakni sesuatu yang memiliki nilai, mutu, menyiratkan taraf serta kegunaan untuk manusia. Pengertian nilai sendiri yakni hal sampai hal yang ditafsir vital baik pemikiran pribadi tentang apa yang boleh ataupun tidak boleh dilaksanakan, contohnya yakni kejujuran serta integritas, ataupun tujuan yang ingin dicapai seseorang, contohnya yakni kebahagiaan ataupun kebebasan. Pendidikan yakni arahan yang diberi oleh orang dewasa pada anak anak guna membantu pertumbuhan serta perkembangan mereka hingga mencapai kedewasaan. Tujuan dari pendidikan tersebut supaya anak sanggup untuk menjalankan tugas serta tanggung jawab hidupnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Langeveld, 2019).

Pendidikan karakter dinilai lebih vital dari pada pendidikan moral. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter bukan sekedar mengarahkan mana yang betul serta mana yang salah saja. Sebab pendidikan karakter memupuk beberapa kebiasaan baik pada diri anak, membuat mereka memahami mana yang betul serta salah, juga merasa dan menerapkan beberapa nilai yang baik. Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada beberapa nilai, budi pekerti, serta akhlak. Tujuan utamanya adalah untuk melatih siswa didalam melakukan penilaian antara yang betul serta yang salah, mengikuti norma yang baik, serta dengan penuh dedikasi menerapkan kebaikan tersebut didalam keseharian setiap hari. Pendidikan karakter pada tingkat institusi memiliki tujuan didalam membangun budaya sekolah mencakup rutinitas keseharian perilaku, karakter serta tradisi siswa, guru beserta warga sekolah lainnya (Hamidah, 2020). Budaya sekolah mencerminkan identitas, karakter, serta reputasi sekolah yang bisa diamati oleh masyarakat.

Terdapat beberapa jenis pendidikan nilai pendidikan karakter yakni nilai toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kejujuran, sosial, menghormati serta menghargai, sosial, tanggung jawab, nilai keindahan/estetis, serta nilai percaya diri. Unsur dari sebuah kebudayaan satu diantaranya ialah kesenian. Kesenian ialah unsur dari budaya serta menjadi sarana yang dipakai guna mencurahkan rasa estetika dari lubuk jiwa manusia satu diantaranya yakni kebudayaan seni tari. Tari merupakan sebuah kesenian yang terbentuk dari lupa hati manusia yang divisualisasikan melalui gerak yang diberi sebuah berupa wujud yang ekspresif dengan indah (Soedarsono, 2018).

Pendidikan karakter pada tingkat institusi memiliki tujuan didalam membangun budaya sekolah mencakup rutinitas keseharian perilaku, karakter serta tradisi siswa, guru beserta warga sekolah lainnya (Hamidah, 2020). Budaya sekolah mencerminkan identitas, karakter, serta reputasi sekolah yang bisa diamati oleh masyarakat. Pendidikan karakter memiliki tujuan meningkatkan kecakapan yang dimiliki siswa untuk membentuk individu berperilaku baik, membentuk warga negara yang berkarakter pancasila, membangun kepercayaan diri, rasa bangga dengan negara, cinta terhadap individu pada warga negara.

Tari sendiri dibedakan jadi tari tradisional serta tari kreasi. Tari tradisional ialah satu diantara jenis tarian yang berkembang dikalangan masyarakat serta menganut tradisi serta mempunyai sejarah yang panjang. Sedangkan tari kreasi baru yakni tarian yang bebas serta tidak memegang ketradisi serta mengarah pada kebebasan yang jadi bentuk pengungkapan perasaan. Menurut Soedarsono (didalam Susanti, 2018) tari tradisional sendiri dibedakan jadi tarian rakyat, tarian sederhana serta tarian klasik.

Tari jatil merupakan tarian yang ada di didalam reog Ponorogo. Tarian ini ialah tari tradisional yang menceritakan tentang sebuah cerita nyata serta tradisi masyarakat Ponorogo ialah apabila seorang lelaki tidak akan disebut lelaki sejati jika tidak suka pria lain meski pria itu telah memiliki istri. Tradisi tersebut dinamakan dengan gembak. Tarian jatil tersebut memakai property kuda kepang yang digunakan para prajurit untuk menunggang kuda. tari Jatil sendiri ialah tarian yang menyiratkan ketangkasan prajurit berkuda yang sedang belajar di atas kuda (Soemarto, 2019).

Didalam tari Jatil sendiri terdapat 3 jenis tarian jatil yang diselenggarakan di Ponorogo yakni jatil obyok, jatil pakem ataupun festival serta jatil syariah. Jatil obyok merupakan pertunjukan tari jatilan dengan tarian lepas yang tidak terikat oleh aturan baku. Jatil pakem ataupun festival merupakan tarian yang diselenggarakan apabila melihat pada pakem ataupun kesepakatan dari para seniman reog yang biasanya dipentaskan didalam kegiatan grebeg suro yang mengadakan lomba festival reog mini serta festival nasional reog Ponorogo.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pelengkap [ada luar rancangan program yakni berupa kegiatan pilihan (Suharsini Arikunto, didalam Kompri 2018:225). Sedangkan menurut Suryobroto (didalam Kompri 2018:224 sampai 225), kegiatan pendidikan yang berlandaskan pada pembagian waktu di tiap sampai tiap bidang ilmu yang mana termuat didalam kurikulum sekolah biasa dikenal dengan istilah kurikuler, kegiatan yang dilaksanakan di luar jam proses belajar sampai mengajar dan tatap muka diselenggarakan pada lingkungan sekolah ataupun pada luar area sekolah supaya menambah pengetahuan serta keahlian yang sudah ditekuni dari beraneka ragam bidang ilmu didalam kurikulum biasa dikenal dengan istilah ekstrakurikuler.

Secara khusus tujuan proses belajar sampai mengajar pengembangan diri adalah agar siswa bisa mengamalkan ajaran agamanya, berkreasi, mandiri, mempunyai sikap demokratis, bertanggung jawab, serta ikhlas. Mengembangkan bakat, minat, kecakapan hidup serta kebiasaan, kecakapan sosial, kecakapan belajar, wawasan serta perencanaan karier, serta kecakapan memecahkan permasalahan. Kegiatan pengembangan diri terencana dilaksanakan dengan pengagendaaan khusus didalam jangka waktu tertentu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guna pemenuhan kebutuhan peserta didik secara individu, kelompok ataupun klasikal dengan diselenggarakannya kegiatan pengembangan diri yang belum terprogram, bisa dilaksanakan dengan taktik melakukan kegiatan sehari sampai hari, spontan, keteladanan, serta terencana.

Jalannya introduksi tari Jatil Reog Ponorogo didalam kegiatan ekstrakurikuler didalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter di SD Negeri 2 Binade

Kecamatan Ngrayun membiasakan kepada peserta didik untuk memupuk nilai pendidikan karakter contohnya contohnya yakni berdoa sebelum serta se usai kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, kedisiplinan waktu yang diterapkan harus datang sesuai waktu yang ditentukan disaat jadwal ekstrakurikuler berlangsung, toleransi antar teman, rasa kebertanggung jawaban pada dirinya sendiri serta grup, juga menumbuhkan nilai percaya diri pada peserta didik, bekerja keras untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, menampilkan penampilan tari Jatil sesuai dengan wiraga, wirama, wirasa, wirupa didalam hal keindahan ataupun estetis didalam sebuah penampilan tari, membiasakan berkata jujur didalam kondisi apapun, didalam nilai sosial ataupun nilai sikap yang harus diterapkan didalam kegiatan ekstrakurikuler ini contohnya contohnya yakni bergotong royong serta membantu teman yang sedang kesulitan, serta harus sama sampai sama menghargai serta menghormati pikiran orang lain baik teman maupun guru pembina. Dengan membiasakan hal itu peserta didik akan terbiasa mengimplementasikan nilai pendidikan karakter didalam keseharian hidup seseorang..

METODE

Penelitian ini tergolong didalam pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan metode jenis studi kasus. Menurut Bugin (didalam Loviana, 2021) penelitian kualitatif yakni penelitian yang menemukan data serta informasi yang diperoleh seorang peneliti ketika mempunyai keingintahuan yang tinggi serta kepekaan yang tinggi pula. Sedangkan metode studi kasus merupakan satu diantara jenis pendekatan deskriptif yang penelitiannya dilaksanakan dengan intensif, memerinci, serta mendalam kepada suatu organisme (individu), lembaga ataupun gejala tertentu pada daerah ataupun subjek yang rapat (Arikunto didalam Putra, 2018). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang hendak dilaksanakan untuk menguraikan beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam budaya tari Jatil Reog Ponorogo.

Demi mendapatkan hasil yang saksama, peneliti hendaknya ikut serta secara langsung didalam waktu tertentu apabila melihat pada tempat yang akan dikaji yakni SD Negeri 2 Binade di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini diselenggarakan guna memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam berkenaan dengan tari Jatil Reog Ponorogo yang akan dikaji nilai nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya kemudian sanggup membantu didalam hal pelestarian budaya lokal melalui ekstrakurikuler di sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam sebuah penelitian, representasi objek penelitian ialah satu dari beberapa hal yang akan dipaparkan secara detail guna mendapatkan informasi

mengenai keadaan lingkungan yang dijadikan objek didalam penelitian.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan memakai teknik pengumpulan data yakni mulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi di SD Negeri 2 Binade di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, peneliti sudah memperoleh berbagai keterangan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo yang jadi sarana didalam melestarikan budaya di daerah Ponorogo.

Berpacu pada fokus penelitian yakni 1) apa saja beberapa nilai pendidikan karakter yang termuat didalam tari Jatil Reog Ponorogo didalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Binade di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 2) Bagaimana implementasi ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo untuk memupuk pendidikan karakter di SD Negeri 2 Binade di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, sudah didapatkan yang jadi berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Melestarikan nilai nilai budaya yang ada di daerah merupakan sebuah tugas bagi setiap individu, dengan memupuk rasa peduli serta cinta terhadap budaya daerah masing masing diharapkan akan terjaga pula keberdayaan akan budaya lokal yang ada. Didalam dunia pendidikan upaya melestarikan kebudayaan bisa diimplementasikan dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut ialah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar aktu Pelajaran.

“Berkaitan dengan kebudayaan, Ponorogo mempunyai kebudayaan berupa tari Jatil Reog Ponorogo yang mana pada sekolah ini kami masukan didalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Didalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik bisa belajar tentang tari tradisional, satu diantaranya tari Jatil Reog Ponorogo, dikarenakan tari Jatil Reog Ponorogo merupakan tari khas yang dimiliki oleh Kabupaten Ponorogo, jadi didalam ekstrakurikuler tari kami menekankan kepada peserta didik untuk bisa memeragakan serta mempraktikan tari tersebut.” (KS.W.10.00.SABTU.24 sampai 02 sampai 2024)

SD Negeri 2 Binade di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibagi jadi 2 jenis, yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi pramuka serta tari. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan yakni beberapa kegiatan olahraga contohnya yakni futsal serta kesenian karawitan, jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan tersebut tidak semua peserta didik mengikuti.

“Di sekolah ini mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik. Kami membaginya jadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib contohnya yakni pramuka serta tari. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan contohnya yakni kegiatan olahraga contohnya futsal, serta karawitan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tentunya harus diikuti oleh seluruh peserta didik SD Negeri 2 Binade. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan, peserta didik bisa menentukan sesuai dengan kemauan serta kemampuan yang dimiliki mereka masing masing. Apapun yang jadi pilihan peserta didik itu merupakan hak mereka, kami yang jadi guru adalah memberi wadah serta fasilitas untuk kegiatan tersebut.” (KS.W.10.00.SABTU.24 sampai 02 sampai 2024)

2. Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Didalam Tari Jatil Reog Ponorogo

Nilai pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu peserta didik memahami, peduli serta berkomitmen terhadap nilai nilai moral yang baik. Nilai nilai pendidikan karakter tersebut bisa mencerminkan sikap yang baik yang bisa dilaksanakan oleh peserta didik. Pada tari Jatil Reog Ponorogo beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yakni yang jadi berikut:

Nilai Spiritual

Nilai spiritual merupakan sebuah pemikiran, ucapan maupun tindakan yang berasal dari hati manusia. Nilai spiritual ini sendiri merupakan nilai agama meskipun berbeda, tetapi saling memiliki keterkaitan yang kuat. Didalam nilai spiritual sendiri menggambarkan ketaatan terhadap agama yang mencakup akidah, ibadah serta akhlak selaras dengan aturan Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan sikap yang saling menghargai antar sesama, dilandasi dengan rasa hormat terhadap sebuah perbedaan yang ada. Sikap toleransi juga bertujuan untuk meminimalisir terjadinya konflik antara satu sama lain.

Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan merupakan jalannya dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan serta ketertiban. Dengan adanya nilai kedisiplinan di sekolah sanggup menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman serta tentram.

Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan sikap yang sungguh sungguh didalam mengatasi berbagai masalah serta bisa menyelesaikannya dengan sebaik baiknya. Didalam hal tersebut, bukannya terus menerus bekerja dengan tidak dijeda, namun dengan bekerja yang lebih gigih dari orang biasanya.

Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran merupakan satu diantara nilai moral yang menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu dengan benar tanpa adanya sebuah rekayasa, baik didalam perkataan maupun perbuatan. Kejujuran selalu dimulai dari diri sendiri serta dibangun didalam lingkungan yang kecil terlebih dahulu, yakni bermula dari lingkungan keluarga.

Nilai Keindahan / Estetis

Nilai keindahan ataupun nilai estetis didalam tari merupakan keindahan didalam tarian yang terbentuk serta kelak bisa menciptakan nilai seni. Masing masing tari memiliki nilai keindahan tersendiri, serta setiap penikmat tari sedikit banyak pasti mengerti bagian bagian yang mengandung unsur keindahan. Keindahan didalam seni tari bisa diamati melalui beberapa hal contohnya yakni wiraga ataupun gerak, wirama ataupun irama, wirasa ataupun ekspresi penari serta wirupa ataupun penampilan.

Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Secara universal nilai sosial merupakan standar yang mewadahi berbagai sikap serta memiliki fungsi yang jadi panduan seseorang didalam hidup bermasyarakat. Contoh dari nilai nilai sosial contohnya yakni gotong royong, bekerja sama, saling menghormati.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan melakukan semua tugas serta kewajibannya dengan sungguh sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri. Nilai tanggung jawab ini didapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah.

Nilai Saling Menghargai serta Menghormati

Nilai saling menghargai serta menghormati merupakan menghormati keputusan ataupun pilihan orang lain, juga mempersilahkan hidup dengan cara yang mereka inginkan tanpa ikut mencampurnya. Saling menghormati merupakan sikap yang sama pentingnya dengan saling menghargai.

Nilai Percaya Diri

Nilai percaya diri merupakan meyakinkan pada kemampuan serta penilaian dirinya sendiri didalam melaksanakan tugas serta memilah pendekatan yang efektif. Hal tersebut tergolong kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang serta kepercayaan atas keputusan ataupun pendapatnya.

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Jatil Reog Ponorogo Untuk Memupuk Nilai Pendidikan Karakter Di SD Negeri 2 Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Tari Jatil Reog Ponorogo dimasukan didalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari didalam SD Negeri 2 Binade, yang

mana kegiatan tersebut bersifat wajib. Berikut merupakan tahapan tahapan yang dilaksanakan didalam kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo: Berikut tahapan tahapan didalam kegiatan ekstrakurikuler tari jatil reog Ponorogo :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan perlengkapan serta persediaan untuk suatu kegiatan agar berjalan dengan baik sebelum kegiatan tersebut dimulai.

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari (tari Jatil Reog Ponorogo) tahap persiapan meliputi:

Adanya Perencanaan. Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo memiliki program serta menghimbau untuk setiap sekolah yang ada di Kabupaten Ponorogo untuk menjalani program kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil untuk menjaga budaya lokal yang berasal dari Kabupaten Ponorogo serta bisa menumbuhkan nilai pendidikan karakter bagi peserta didik.

Didalam menerapkan kegiatan ekstra tari Jatil Reog Ponorogo diharapkan bisa membantu kelestarian akan tari tersebut. SD Negeri 2 Binade memilih kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang jadi wadah untuk memperkenalkan tari Jatil Reog Ponorogo ini kepada peserta didik. Dengan mereka mengenali kebudayaan yang ada didaerahnya nantinya akan menumbuhkan rasa cinta, bangga serta peduli terhadap kebudayaan yang terdapat pada daerahnya.

Pada dunia modern yang serba digital ini, perkembangan teknologi melaju dengan begitu cepatnya. Peserta didik yang tidak ketinggalan zaman dengan teknologi sampai teknologi tersebut, tentunya mereka bisa mengakses internet dengan begitu mudahnya. Sering sekali di situs sampai situs media sosial peserta didik akan menemukan informasi informasi yang baru, contohnya yakni halnya mengenai dengan budaya luar.

Dengan perantara internet, budaya sampai budaya luar bisa masuk ke negeri ini dengan sangat mudah. Sebelum dimasukkannya tari Jatil Reog Ponorogo didalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sebagian besar peserta didik SD Negeri 2 Binade belum mengenal budaya tari daerah sendiri. Oleh dikarenakan itu perlu adanya upaya untuk menjaga kebudayaan, satu diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

“Dengan adanya himbauan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo yang memprogram setiap sekolah yang ada di Ponorogo untuk menjalani program kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil untuk melestarikan budaya lokal yang ada di Kabupaten Ponorogo serta bisa menumbuhkan nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Kepala sekolah juga sudah membahas kelanjutan dari tari Jatil Reog Ponorogo tersebut pada rapat tahunan serta hasil rapat tersebut dimasukkan tari Jatil Reog Ponorogo

didalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.” (GP.W.11.00.SABTU.24 sampai 02 sampai 2024)

Menyusun Buku Panduan. Ketika observasi berlangsung peneliti mendapatkan beberapa buku panduan kegiatan ekstrakurikuler berupa print out yang disusun oleh tenaga pendidik di SD Negeri 2 Binade. Buku panduan disusun untuk acuan pelaksanaan suatu kegiatan, yang mana didalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari yang dilaksanakan oleh SD Negeri 2 Binade.

Buku panduan merupakan buku yang digunakan yang jadi pedoman untuk mendapatkan informasi serta petunjuk didalam melaksanakan suatu kegiatan. Bertujuan untuk membantu serta memberikan tuntunan kepada pembaca didalam melakukan langkah sampai langkah yang akan dilaksanakan didalam buku tersebut (Arifin, 2020:12). Didalam buku panduan tersebut berisikan berbagai macam hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo contohnya yakni sasaran kegiatan serta juga jadwal dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Didalam suatu kegiatan biasanya terdapat beberapa syarat khusus yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa ikut serta didalam kegiatan tersebut. Sebagaimana juga didalam pengambilan anggota didalam melaksanakan suatu kegiatan biasanya disertai pula dengan kriteria sampai kriteria tertentu. Apabila melihat pada data yang ditemukan di lapangan, peneliti mendapatkan lembar jadwal untuk kegiatan ekstra kesenian tari yang diterapkan yang ada pada SD Negeri 2 Binade, jadwal tersebut terdapat didalam buku panduan serta juga tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Kegiatan dimulai pada jam 09.00 WIB serta berakhir kisaran jam 11.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi jadi 2 sesi yakni, sesi selama 1 jam 09.00 sampai 10.00 untuk kelas 1 sampai 3 serta sesi 2 selama jam 10.00 untuk kelas 4 sampai 6. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari (tari Jatil Reog Ponorogo) peserta didik mengenakan pakaian seragam olahraga ada juga yang memakai baju pramuka. Apabila melihat pada hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler seni tari, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa penghambat contohnya yakni, 1) kurangnya tenaga pendidik untuk melatih serta membimbing peserta didik, serta 2) waktu yang sedikit yakni didalam seminggu hanya diadakan selama satu kali penyelenggaraan. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 2 Binade dibina oleh guru yang ada pada sekolah itu sendiri yang mana guru mempunyai kemampuan didalam bidangnya.

Didalam pelaksanaannya, hanya terdapat satu guru yang bisa menarik tari Jatil Reog Ponorogo tersebut yakni guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari, hingga ketika guru pembina berhalangan hadir, maka jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo harus diganti ke hari yang lainnya.

Mempersiapkan sarana serta Prasarana. Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan ketika di luar waktu pelajaran ataupun mungkin bahkan diadakan di luar ruangan/lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan bakat yang dimiliki pada diri setiap peserta didik. Didalam pelaksanaannya tentu ada faktor pendorong serta juga faktor yang menghambat pasti akan dilalui.

Mempersiapkan sarana serta prasarana, sarana hingga prasarana yang dibutuhkan contohnya yakni ruangan, sound system, musik pengiring tari, ebek serta selendang. Apabila melihat pada hasil penelitian sarana serta prasarana yang diperlukan didalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari (tari Jatil Reog Ponorogo) di SD Negeri 2 Binade ini contohnya yakni, ruangan untuk dilaksanakannya ekstrakurikuler, sound system, musik pengiring tari, eblek serta selendang.

Didalam mempersiapkan sarana serta prasarana tersebut, peserta didik saling berbagi tugas serta bergotong royong. Hal tersebut mencerminkan adanya keterampilan sosial yang ada didalam diri peserta didik, yang mana peserta didik sanggup untuk berinteraksi dengan orang lain serta juga lingkungannya. Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo tentunya terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Peserta didik saling membagi tugas untuk mempersiapkan sarana serta prasarana yang dibutuhkan contohnya yakni, mempersiapkan sound system, musik pengiring tari, menumpuk kursi serta meja, serta menyapu lantai. Apabila melihat pada hasil yang didapat ketika observasi serta wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti, bisa diketahui bahwasannya hingga saat ini SD Negeri 2 Binade belum memiliki ruangan khusus untuk dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pendidik memanfaatkan ruang kelas yang ada yang jadi tempat untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut. Ruang kelas IV merupakan ruangan yang dipilih yang jadi tempat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Tahap Pelaksanaan

Sistem Yang Diterapkan. Didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa sistem yang bisa diaplikasikan sesuai pada kebutuhan serta kemampuan setiap sekolah. Di SD Negeri 2 Binade ini, kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo dilaksanakan dengan sistem gabungan antar kelas yang dilaksanakan satu kali setiap minggunya di hari Sabtu jam 09.00 sampai 11.00 WIB.

Apabila melihat pada hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan pada hari Sabtu yang dibagi dengan kelas rendah (1 sampai 3) serta kelas tinggi (4 sampai 6), yang mana jamnya 09.00 sampai 10.00 WIB untuk kelas 1 sampai 3 serta jamnya 10.00 untuk kelas 4 sampai 6.



Gambar 1. Persiapan Sebelum Kegiatan

Berdoa Sebelum serta Sesudah Kegiatan. Didalam kegiatan ekstrakurikuler ini selalu diawali serta diakhiri dengan doa bersama supaya kegiatan berjalan dengan lancar hingga selesai.

“Sebelum memulai serta mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini, kami para guru selalu mengajak peserta didik untuk berdoa.” (GP.W.11.00.SABTU.24 sampai 02 sampai 2024)

Disampaikan pula oleh kepala SD Negeri 2 Binade mengenai nilai religius yang termuat didalam tari Jatil Reog Ponorogo.

“Dari kami sebelum memulai kegiatan positif apapun pasti mengajarkan untuk berdoa ya mbak.” (KS.W.10.00.SABTU.24 sampai 02 sampai 2024)

Pada saat observasi berlangsung, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Begitupula sebelum pulang, kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo juga ditutup dengan doa bersama.

Menurut Samrin (2016) mengungkapkan bahwasannya karakter terkait dengan akhlak, etika, serta moral, hingga karakter yakni beberapa nilai perilaku manusia yang universal mencakup semua aktivitas manusia, yang mana bisa didalam rangka berhubungan bersama Tuhan, bersama dirinya, bersama sesama manusia, maupun bersama lingkungan, yang berbentuk didalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan berdasar pada norma hingga norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat.

Presensi. Saat observasi berlangsung, peneliti ikut serta didalam kegiatan ekstrakurikuler tari Jatil Reog Ponorogo yang dibina serta diawasi secara langsung oleh pembina tari dibantu dengan dua guru lainnya. Terdapat presensi contohnya yakni saat pelajaran biasanya sesuai dengan masing sampai masing kelas, yang disiapkan oleh pembina untuk menguraikan kehadiran peserta didik didalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Namun presensi tersebut terlihat masih banyak kolom yang kosong, serta saat peneliti ikut serta kegiatan, guru pembina tidak melakukan presensi terlebih dahulu.

Disampaikan pula oleh Ki Hajar Dewantoro (didalam Suhardi, 2019:3) bahwasannya disiplin merupakan

peraturan tata tertib yang dilaksanakan dengan tegas juga ketat. Apabila melihat pada hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, bisa diketahui bahwasannya didalam praktiknya presensi tersebut tidak diterapkan sebagaimana mestinya. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari jarang melakukan presensi terhadap kehadiran peserta didik.

Hambatan Selama Kegiatan. Didalam jalannya berlangsungnya suatu kegiatan, seringkali tidak lepas dari adanya hambatan sampai hambatan yang berada di dalamnya. Begitu pula didalam pelaksanaa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 2 Binade, ada beberapa kendala yang dialami selama jalannya kegiatan tersebut berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN 2 Binade

Saat observasi berlangsung, terdapat satu orang guru yang mengajarkan tari di depan peserta didik, serta terdapat dua guru lainnya yang menyebar untuk mengawasi serta membantu membenarkan gerakan peserta didik yang kurang tepat. Terlihat pada saat peneliti ikut serta, hanya terdapat satu pembina serta satu guru lainnya yang membantu. Terlihat pula dua hingga tiga peserta didik kurang bersungguh sampai sungguh saat kegiatan berlangsung serta juga keterlambatan beberapa peserta didik.

Tahap Apresiasi serta Evaluasi

Tahap Apresiasi. Tahap apresiasi merupakan sebuah penghargaan ataupun sebuah penghormatan. Didalam hal ini bentuk apresiasi dari pihak sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari (tari Jatil Reog Ponorogo) yakni dengan ditampilkan tari tersebut di depan khalayak ramai.

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya ada tidak hanya untuk mengembangkan bakat yang ada didalam diri peserta didik serta diperlihatkan kepada peserta didik yang lainnya. Akan tetapi bakat yang dimiliki tersebut harus diperlihatkan juga di khalayak ramai supaya masyarakat juga menguraikan kehebatan dari peserta didik yang ada, serta masyarakat juga mengenal kebudayaan yang dimiliki oleh daerahnya.

Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian guna menguraikan sejauh mana pemahaman serta keterampilan peserta didik terkait tari Jatil Reog Ponorogo. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah serta guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Setiap kali selesai kegiatan, perlu sekiranya evaluasi serta tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Terdapat pihak yang berhak untuk memberikan evaluasi tersebut serta terdapat pula pihak yang harus menindaklanjutinya.

PENUTUP

Simpulan

Nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat didalam seni tari Jatil Reog Ponorogo yakni nilai spiritual, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kejujuran, nilai keindahan/estetis, nilai sosial, nilai tanggung jawab, nilai saling menghargai serta menghormati serta nilai percaya diri. Hasil penelitian bisa dijadikan yang jadi upaya pelestarian kebudayaan yang ada di daerah serta juga yang jadi wadah untuk menumbuhkembangkan beberapa nilai pendidikan karakter didalam individu peserta didik khususnya pada SD Negeri 2 Binade di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

2. Didalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa tahapan yakni, yang pertama tahap persiapan yakni adanya sebuah perencanaan, menyusun buku panduan, mempersiapkan sarana serta prasarana. Yang kedua tahap pelaksanaan yakni ada sistem yang diterapkan berdo'a sebelum serta sesudah kegiatan presensi, serta hambatan selama kegiatan. Serta yang ketiga tahap apresiasi serta evaluasi.

Saran

(1)Bagi Kepala Sekolah serta Guru. Didalam hal tersebut, penjadwalan kegiatan ekstra seni tari (tari Jatil Reog Ponorogo) yang berada dipanduan maupun yang disampaikan kepada wali murid serta peserta didik tidak sesuai dengan praktiknya. Alangkah baiknya jika jadwal tersebut selaras, hingga antara jadwal yang sudah ditentukan serta pelaksanaannya sesuai serta bisa berjalan dengan baik. Didalam buku panduan sebaiknya dituliskan juga tata tertib yang wajib dipatuhi setiap peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut berjalan dengan semestinya. Untuk implementasi sistem presensi yang bertujuan untuk menguraikan kehadiran peserta didik bisa diterapkan sebagaimana mestinya. Kemudian untuk ruangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari alangkah baiknya jika disediakan ruangan khusus untuk berlangsungnya kegiatan tersebut. (2) Bagi Peserta Didik. Didalam pelaksanaan kegiatan ekstra seni tari (tari Jatil Reog Ponorogo) diharapkan peserta didik lebih kondusif serta bisa memerhatikan serta melaksanakan arahan dari guru pembina serta guru pelatih lainnya. (3)Bagi Peneliti. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi

acuan untuk landasan ketika menyelenggarakan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D.A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496.
- Bagas, P. (2018). Peran Ekstrakurikuler Reyog Kridha Taruna SMAN 2 Ponorogo didalam Menjaga serta Melestarikan Beberapa nilai Kearifan Lokal Reyog Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)
- Banda, Maria Matildis. 2018. “Upaya Meningkatkan Kearifan Lokal Didalam Menghadapi Tantangan Perubahan Kebudayaan.” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans*. Free and Hanseatic City of Hamburg 26(4):1–37.
- Dadangjsn. 2018. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar serta Pendidikan Menengah.(online).(https://www.dadangjsn.com/2018/09/permendikbud sampai nomor sampai 62 sampai tahun sampai 2014.html) Diakses 02 Mei 2023
- Dadangjsn. 2014. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah/Madrasah. (online) (https://www.dadangjsn.com/2015/06/pedoman sampai pelaksanaan sampai kegiatan.html) Diakses 02 Mei 2023
- Dayanti, J. (2019). Manajemen Sarana serta Prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius didalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19–42. https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19 sampai 42
- Hani, Nur Alfia. (2019)“Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor”(Purwokerto: IAIN Purwokerto)
- Kristiana, Dian. (2018) "Peningkatan Beberapa nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo" *INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah serta Sekolah Awal*.
- Halisa, H. N. (2022). Pentingnya Keberagaman Budaya Yang jadi Modal Utama Untuk Memajukan Bangsa Indonesia. *Pendidikan Sejarah*, 1–7.
- Nadia, Y. 2022. Tari Tradisional: Pengertian, Ciri, Fungsi, Jenis, serta Keunikannya.(online).(https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/08/153000669/tari sampai tradisional sampai sampai pengertian sampai ciri sampai fungsi sampai jenis sampai serta sampai keunikannya). Diakses pada 01 Februari 2023.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65 sampai 76.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal didalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16 sampai 31.
- Noviani, T. (2018). Makalah Wawancara yang jadi Teknik Pengumpulan Data
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Didalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616
- Puryanti, Y. A. T., & Marzuki M. (2020). Implementasi PETRUK didalam Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya yang jadi upaya Internalisasi Beberapa nilai Kearifan Lokal. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(1), 83 sampai 93.
- Saenal. (2020). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Ad sampai Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Serta Budaya*, 1(1), 52–62. https://doi.org/10.55623/ad.v1i1.25
- Salma. 2022. Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah sampai Langkah serta Contohnya. (online) (https://penerbitdeepublish.com/reduksi sampai data sampai aalah/ diakses 10 Februari 2023).
- Setiawan, Iyan, and Sri Mulyati. 2020. “Mplementasi Nilai Kearifan Lokal Didalam Proses belajar sampai mengajar Ips.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(2):121. doi: 10.30659/pendas.7.2.121 sampai 133.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Serta R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhirman (2016). Model Pertunjukan Barongan Anak Yang jadi Transmisi Budaya Daerah. *Greget*, 12(2), 171–185.
- Utami, Sri, Wahyu Widayati, and Victor Marolitua L. Tobing. 2022. “Tradisi Lisan Kejhung Yang jadi Sumber Pendidikan Didalam Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Madura.” Jurnal Ilmiah Hospitality 11(2):671–76.

Valendra, V. (2020). Gerabah Desa Rendeng sampai Bojonegoro Yang jadi Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi di Sekolah Dasar.

Vina F. 2023. Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Thengul Kabupaten Bojonegoro di Sekolah Dasar.

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler didalam Rangka Pengembangan Beberapa nilai Karakter Siswa Untuk Jadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6 (11).

Yulia Siska. 2016. Konsep Dasar IPS..

